



## **Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Islam Terpadu Al-Akhyar**

Wiwit Syafa'atul Fadhilah<sup>1</sup>, Raida Fitri Sabrina<sup>2</sup>, Inesya Kalyana Tantri<sup>3</sup>, Fina Fakhriyah<sup>4</sup>, Erik Aditia Ismaya<sup>5</sup>,

<sup>1-5</sup> Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Email : [202333196@std.umk.ac.id](mailto:202333196@std.umk.ac.id)<sup>1\*</sup>, [202333204@std.umk.ac.id](mailto:202333204@std.umk.ac.id)<sup>2</sup>, [202333277@std.umk.ac.id](mailto:202333277@std.umk.ac.id)<sup>3</sup>, [fina.fakhriyah@umk.ac.id](mailto:fina.fakhriyah@umk.ac.id)<sup>4</sup>, [erik.aditia@umk.ac.id](mailto:erik.aditia@umk.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** This study aims to evaluate the implementation of extracurricular dance activities at Al-Akhyar Integrated Islamic Elementary School using the CIPP model. The results of this study determine that extracurricular dance activities at Al-Akhyar Integrated Islamic Elementary School have met the standards set in the national guidelines regarding the involvement and management of implementing personnel. The program has had a positive impact on students and the school, such as enhancing students' creativity, discipline, and self-confidence, as well as improving the school's image and reputation. However, this study also identified some weaknesses, such as a decrease in the number of participants after September and a lack of human resources involved in the extracurricular activities. Therefore, this study recommends several improvements, such as enhancing the promotion of extracurricular programs, improving the quality of instructors, and increasing parental involvement in extracurricular activities.

**Keywords:** Extracurricular activities, evaluation, CIPP

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Terpadu Al-Akhyar menggunakan model CIPP. Hasil dari penelitian ini menentukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Terpadu Al-Akhyar telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam pedoman nasional terkait keterlibatan dan pengelolaan tenaga pelaksana. Program ini telah memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah, seperti meningkatkan kreativitas, disiplin, dan rasa percaya diri siswa, serta meningkatkan citra dan reputasi sekolah. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan, seperti penurunan jumlah peserta setelah bulan September dan kurangnya sumber daya manusia yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa perbaikan, seperti meningkatkan promosi program ekstrakurikuler, meningkatkan kualitas pelatih, dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler, evaluasi, CIPP

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan akademis di dalam kelas, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, karakter, serta minat yang dibutuhkan siswa untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki potensi, bakat, dan minat yang unik, yang perlu dikembangkan melalui latihan serta dedikasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penyaluran bakat dan minat menjadi sangat penting dalam rangka membentuk pribadi yang utuh. Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membentuk kepribadian yang lebih baik (Rahmawati et al., 2021). Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan suatu wadah yang mampu menampung dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Salah satu

bentuk wadah tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pelaksanaan program ekstrakurikuler menjadi salah satu upaya strategis dalam mewujudkan layanan pendidikan yang holistik dan berpusat pada pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 (Nuh, 2014) tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 ayat 1, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kurikuler, di bawah bimbingan serta pengawasan pihak sekolah. Selanjutnya, pada Pasal 2 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan ketentuan tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalie Fischer dan Désirée Theis (2014) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, terutama jika kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkualitas.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai aktivitas tambahan yang dilaksanakan di luar waktu pelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan diharapkan mampu menyediakan ragam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa guna mendukung pengembangan diri mereka secara menyeluruh. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, sastra, teknologi, dan organisasi siswa, peserta didik memperoleh beragam keterampilan penting yang menunjang pembentukan karakter, seperti kerja sama, kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu siswa, baik dalam ruangan maupun luar ruangan. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang di sekolah dasar adalah seni tari. Latihan tari sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana berekspresi, tetapi juga membantu siswa mengasah kualitas sosial dan emosionalnya. Selain itu, melalui seni tari, siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta mengapresiasi kekayaan budaya bangsa (Wijayanti & Wiarsih, 2019). Tarian sebagai bentuk seni pertunjukan juga berfungsi untuk menyampaikan perasaan dan makna melalui gerakan tubuh yang dipadukan dengan irama musik, serta disajikan kepada penonton sebagai bentuk komunikasi simbolik. Hal ini sejalan dengan pendapat pakar tari

Jawa, Mulyani (2016), yang mendefinisikan tari sebagai “gerakan seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik dan memiliki tujuan tertentu.”

Kegiatan seni tari di SD memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, sekaligus membantu mereka memahami nilai-nilai budaya dan tradisi di lingkungan sekitar. Melalui tari, siswa belajar tentang gerakan dan makna yang terkandung di dalamnya, yang dapat memperkaya wawasan mereka. Menurut Eisner (2002), pendidikan seni, termasuk tari, berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada anak. Selain itu, aktivitas ini juga berpotensi menambah percaya diri siswa saat tampil di hadapan banyak orang, serta menumbuhkan kebersamaan dan persaudaraan antara teman-teman sekelas. Hal ini sependapat dengan penelitian yang menentukan bahwa partisipasi dalam kegiatan seni dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa (Catterall, 2002).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD dapat melibatkan berbagai unsur, seperti latihan rutin, pertunjukan, dan kompetisi. Latihan rutin membantu siswa mengasah keterampilan tari mereka, sementara pertunjukan memberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil latihan kepada orang tua dan masyarakat. Kompetisi tari juga dapat menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk berlatih lebih keras dan berprestasi. Menurut Deasy (2002), keterlibatan dalam seni pertunjukan dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang berharga.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD tidak hanya berfungsi untuk sumber hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efisien dalam membangun karakter dan keterampilan sosial siswa. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang kreatif, disiplin, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik siswa, sehingga mereka siap menghadapi masalah di masa depan. Menurut Acesta (2019), seni tari dapat membantu siswa dalam mengembangkan berbagai kecerdasan, termasuk kecerdasan kinestetik dan interpersonal.

Penelitian ini bertujuan untuk memulai kegiatan ekstrakurikuler tari di SDIT Al-Akyar dengan menggunakan metode evaluatif berbasis model CIPP. Model CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam, menawarkan struktur yang teratur untuk melaksanakan program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis berbagai aspek yang mempengaruhi efektifitas program secara menyeluruh.

Penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket yang disebarluaskan ke para siswa yang terlibat ekstrakurikuler tari, serta wawancara dengan kepala sekolah dan pelatih. Kuesioner dirancang untuk mengukur berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari, termasuk konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan informasi yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, serta dampak yang dirasakan oleh siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk pengembangan program ekstrakurikuler di bidang seni tari, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak hanya berperan sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang efektif dalam membangun karakter dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program ekstrakurikuler di sekolah-sekolah lain, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini sependapat dengan pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa (Nurbani et al., 2024). Dengan menggunakan metode evaluatif CIPP, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif, yang memberikan gambaran tentang cara dan proses implementasi program ekstrakurikuler tari di SDIT Al-Akhyar. Penelitian evaluatif merupakan suatu cara dan proses untuk mengumpulkan serta menganalisis data secara sistematis, bertujuan untuk menilai dari suatu praktik pendidikan (Arif, 2019) . Dalam penelitian ini, efektivitas program diaanalisis dengan memperhatikan peran setiap faktor dalam model CIPP yang mencakup konteks, input, proses, dan produk. Model evaluasi yang populer sebagai pedoman dalam melaksanakan evaluasi program adalah Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1965) dalam (Gunawan, 2011). Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah Siswa, kepala Sekolah dan pelatih ekstrakurikuler seni tari. Secara rinci, pengumpulan data dilakukan dengan tabulasi yang mencakup indikator variabel penelitian, jenis data dan sumber data 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Terdapat empat aspek evaluasi dalam model CIPP, yaitu: (1) evaluasi

konteks: sejarah dan tujuan terbentuknya ekstrakurikuler tari, dukungan sekolah terhadap kegiatan tersebut, serta minat siswa terhadap tari. (2) evaluasi masukan: input komponen, pertanyaan akan mencakup sumber daya yang tersedia. (3) evaluasi proses ini menilai sejauh mana kegiatan dalam program telah berjalan sesuai dengan rencana yang disusun. (4) evaluasi produk: mengevaluasi hasil akhir dari program berdasarkan skor siswa dan menilai pencapaian tujuan program serta dampak terhadap siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data utama yang didapat melalui kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi (Wiyata, 2019). Berdasarkan hal tersebut, dalam evaluasi ini, teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui: (1) kuesioner, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (3) observasi. Penelitian ini adalah sebuah yang berfokus pada evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDIT Al-Akhyar. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis mendalam terhadap suatu program, kegiatan, proses atau sekelompok individu. Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh dengan mengikuti prosedur pengumpulan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan konprehensif agar bisa digunakan dalam membantu sekolah khususnya ekstrakurikuler tari, sehingga dapat dijadikan untuk memperbaiki atau meningkatkan program ekstrakurikuler tari.

Data yang digunakan dalam analisis ini mencakup hasil evaluasi siswa dari lima parameter (P1 hingga P5). total skor siswa dihitung untuk menentukan efektivitas program, dengan rumus yang digunakan adalah skor total =  $P_1 + P_2 + P_3 + P_4 + P_5$ . Berdasarkan total skor, siswa dikelompokkan kedalam kategori evaluasi yang meliputi Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Dari 20 siswa yang dievaluasi, skor minimum yang diperoleh adalah 12, sedangkan skor maksimum mencapai 19. Distribusi kategori evaluasi menunjukkan bahwa 5 siswa berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 20% dari 20 siswa, 12 siswa dalam kategori baik dengan persentase 75% dari 20 siswa, dan 1 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 5% dari 20 siswa, sementara tidak ada siswa (0) yang berada dalam kategori kurang dengan persentase 0% dari 20 siswa. Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori “Baik”, dengan beberapa siswa mencapai kategori “Sangat baik”.

### 3. PEMBAHASAN

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Terpadu Al-Akhyar menegaskan pentingnya peran seni dalam pengembangan karakter dan kreativitas siswa. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan tari, tetapi juga berperan dalam membangun rasa percaya diri dan

kerjasama di antara siswa. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh hasil evaluasi yang menggambarkan dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler ini, sebagai berikut:

## Hasil

Data yang diperoleh menggambarkan bagaimana budaya sekolah memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam berbagai aspek akademik dan non-akademik.

### Evaluasi Konteks

Hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 23 April 2025, dapat menarik kesimpulan dengan diselenggarakannya program ekstrakurikuler di sekolah merupakan adanya kesadaran pihak sekolah terhadap pentingnya mengembangkan bakat pada peserta didik. Sekolah menyadari bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang efektif untuk mengasah kreativitas siswa serta menjadi wadah dalam menggali bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan terarah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa (Rahmawati et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Agustina et al., 2023) bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memajukan pengembangan potensi kreativitas, berkarakter, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat berkembang secara optimal tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam bidang non-akademik yang sesuai dengan kemampuan dan ketertarikannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-Akhyar, diketahui bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut didasarkan pada kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan potensi yang mereka miliki. Program ekstrakurikuler dirancang melalui kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, dengan tujuan utama untuk mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah seni tari. SD Islam Terpadu Al-Akhyar memfokuskan diri pada pengembangan seni tari sebagai salah satu program. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk mengasah kemampuan serta menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni, khususnya dalam rangka persiapan mengikuti ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), yang merupakan kompetisi tahunan tingkat nasional.

Dalam ajang lomba seni seperti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), terdapat berbagai cabang seni yang dipertandingkan, antara lain seni tari (Min & Banda, 2023). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti kompetisi, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Melalui keterlibatan dalam kegiatan seni,

peserta didik dapat membentuk karakter positif, mengembangkan potensi diri, serta memperkuat rasa cinta terhadap budaya lokal dan tanah air (Rosala, 2016). Hal ini dinyatakan sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana dinyatakan dalam *Pedoman Teknis Untuk Kegiatan Kurikulum Tambahan Di Sekolah Dasar*, yang menyatakan menyatakan bahwa kegiatan kurikulum khususnya dapat mengembangkan potensi siswa, bakat dan minat (Desmisawati et al., 2022).

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Feser et al., 2023) juga mendukung peran penting kegiatan ekstrakurikuler, di mana keterlibatan dalam kegiatan terorganisasi dapat memberikan pengalaman dan interaksi sosial yang lebih berkualitas, baik antara peserta didik maupun dengan orang dewasa di lingkungan sekolah. Interaksi ini turut berkontribusi dalam perkembangan sosio emosional yang positif pada anak. Program ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Terpadu Al-Akhyar, Kabupaten Kudus, dirancang sebagai sarana untuk menantang kemampuan siswa serta merangsang daya pikir mereka. Program ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih bebas dalam mengekspresikan ide dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Sasaran dari program ini mencakup seluruh siswa di sekolah tersebut, yang sejalan dengan hasil penelitian Natalie Fischer dan Désirée Theis (2014), yang menyatakan kegiatan ekstrakurikuler seharusnya menyaraskan semua siswa agar dapat memberikan manfaat secara menyeluruh. Melalui kegiatan seni tari ini, sekolah berupaya meningkatkan kualitas serta kesiapan untuk mengikuti berbagai cabang lomba, khususnya di tingkat seni. Harapannya, melalui partisipasi aktif dalam lomba-lomba tersebut, sekolah dapat terus berkembang, menciptakan inovasi, dan memiliki daya saing yang membedakannya dari sekolah dasar lainnya. Selain itu, keberhasilan dalam program ini juga berkontribusi pada peningkatan citra positif sekolah, sehingga nama baik sekolah semakin dikenal luas dan menunjukkan bahwa SD Islam Terpadu Al-Akhyar memiliki keunggulan yang tidak kalah, bahkan lebih menonjol dibandingkan sekolah dasar lainnya. Berikut data kuesioner yang didapatkan:

**Tabel 1.** Data kuisioner

| No | Pertanyaan  | Nilai |
|----|---|-------|
| 1  | Sarana dan prasarana seni tari sudah memadai                | 5     |
| 2  | Pelatih seni tari memberikan pembelajaran dengan baik       | 5     |
| 3  | Jadwal seni tari sesuai dan tidak mengganggu belajar        | 5     |
| 4  | Saya merasa senang mengikuti ekstrakurikuler seni tari      | 5     |
| 5  | Kegiatan seni tari bermanfaat meningkatkan kreativitas saya | 5     |

Berdasarkan data kuisioner tersebut, 20 siswa diminta mengisi data tersebut supaya didapatkan hasil evaluasi mengenai kegiatan seni tari di sekolah. Kuisioner ini mencakup lima point pertanyaan penting yang bertujuan untuk mengukur kepuasan dan manfaat yang dirasakan siswa dari kegiatan tersebut. Berikut hasil kuisioner yang telah diisi oleh 20 siswa sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Kuisioner

| Pertanyaan 1 | Pertanyaan 2 | Pertanyaan 3 | Pertanyaan 4 | Pertanyaan 5 |
|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 4            | 4            | 4            | 3            | 3            |
| 3            | 3            | 3            | 4            | 3            |
| 4            | 3            | 3            | 3            | 4            |
| 4            | 4            | 4            | 3            | 4            |
| 3            | 3            | 3            | 3            | 3            |
| 3            | 2            | 2            | 3            | 3            |
| 2            | 3            | 3            | 3            | 3            |
| 2            | 2            | 2            | 3            | 3            |
| 3            | 4            | 3            | 3            | 4            |
| 4            | 4            | 3            | 3            | 4            |
| 3            | 3            | 4            | 3            | 3            |
| 3            | 3            | 3            | 4            | 3            |
| 2            | 3            | 3            | 3            | 3            |
| 3            | 3            | 3            | 3            | 3            |
| 2            | 2            | 3            | 3            | 3            |
| 4            | 3            | 3            | 3            | 4            |
| 4            | 4            | 4            | 4            | 3            |
| 3            | 3            | 3            | 3            | 3            |
| 3            | 3            | 3            | 3            | 3            |
| 4            | 4            | 3            | 3            | 3            |

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan dalam konteks ini, semua parameter (P1 hingga P5) dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa setiap parameter memiliki kontribusi yang signifikan terhadap total skor siswa. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha, yang merupakan ukuran konsistensi internal dari instrumen. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,371, yang menunjukkan bahwa instrumen evaluasi reliabel. Nilai ini lebih besar dari 0,6 yang merupakan batas minimum untuk dianggap reliabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk memberikan hasil yang konsisten dan akurat (Waruwu et al., 2025).

### Evaluasi Masukan

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi, menyimpulkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler di SD Islam Terpadu Al-Akhyar, Kabupaten Kudus, telah mencakup berbagai elemen penting. Rencana tersebut mencakup rincian jenis kegiatan kurikulum

tambahan, latar belakang untuk implementasi program, tujuan untuk mencapai, tujuan kegiatan, rencana implementasi, serangkaian bahan studi yang diajarkan, lokasi kegiatan, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, dan anggaran yang digunakan. Rencana ini sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam *Pedoman Teknis Untuk Kegiatan Ekstrakurikuler di SD* (Triwiyanto, 2022), dan persiapan program kurikulum tambahan harus mencakup sembilan aspek utama. Tujuan, 4) Seperangkat Kegiatan, 5) Lokasi Kegiatan, 6) Perangkat Bekas, 7) Pelaksana Program, 8) Sistem Organisasi, 9) Anggaran

Dalam pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Terpadu Al-Akhyar, penting untuk menyoroti pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Rahmawati et al., (2021), yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler seni tari, fasilitas yang memadai, seperti ruang latihan yang cukup, alat musik, dan perlengkapan tari, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang baik, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa siswa merasa senang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan menganggap kegiatan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas belajar di SD Islam Terpadu Al-Akhyar menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler seni tari. Peran orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler anak sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Sari et al., 2021). Dengan dukungan fasilitas yang baik, diharapkan siswa dapat lebih optimal dalam mengembangkan bakat dan minat mereka, serta mencapai prestasi yang lebih baik dalam berbagai ajang lomba seni.

Beberapa pihak terlibat dalam kegiatan ini. Yaitu, kepala sekolah, pendidik, pelatih, dan komite sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolah, tetapi pendamping dan pembimbing ekstrakurikuler juga terlibat. Pelatih bertindak sebagai mentor, dan dewan sekolah berperan dalam merencanakan dan memantau kegiatan. Selain itu, terdapat penanggung jawab khusus yang bertugas memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, serta penjaga sekolah yang turut berperan dalam mendampingi jalannya kegiatan ekstrakurikuler.

Pemanfaatan tenaga dari lingkungan sekolah ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya manusia. Pendekatan tersebut sebagian besar telah sejalan dengan *Pedoman Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di SD* (Muspawi & Lukita, 2023), yang menekankan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Terpadu Al-Akhyar telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam panduan nasional terkait keterlibatan dan pengelolaan tenaga pelaksana. Untuk pelatih tari, SD Islam Terpadu Al-Akhyar memilih tenaga pendidik yang ada di sekolah tanpa mewajibkan mereka memiliki sertifikat pelatih khusus. Pemilihan pelatih ini didasarkan pada pengalaman pribadi yang dimiliki oleh guru tersebut. Selain itu, pelatih tari juga belajar secara otodidak dengan memanfaatkan media seperti YouTube sebagai sarana pembelajaran, kemudian menerapkannya dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Dalam hal pembiayaan program ekstrakurikuler seni tari, SD Islam Terpadu Al-Akhyar menggunakan dana yang bersumber dari anggaran pribadi sekolah tanpa membebani peserta didik dengan biaya. Untuk perlengkapan seperti sampur (kain) dan alat lainnya, karena kegiatan ini baru dimulai, sekolah sementara ini berupaya untuk meminjam perlengkapan tersebut atau menawarkan kepada wali murid untuk berpartisipasi dalam penyediaan alat. Ke depan, setelah kegiatan berjalan sesuai dengan harapan, sekolah berencana untuk menyediakan semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan tari tersebut secara penuh.

## Evaluasi Proses

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi, mekanisme pelaksanaan program ekstrakurikuler di SD Islam Terpadu Al-Akhyar dimulai pada setiap awal tahun ajaran baru. Berdasarkan kebijakan yang berlaku di sekolah, pendaftaran semua program ekstrakurikuler yang diadakan SD Islam Terpadu Al-Akhyar dibuka untuk peserta didik baru, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, diwajibkan untuk memilih dua jenis ekstrakurikuler yang akan mereka ikuti. Proses perekrutan peserta ekstrakurikuler di SD Islam Terpadu Al-Akhyar tidak melibatkan sistem seleksi yang formal, seperti wawancara, kuesioner, atau tes. Sebaliknya, perekrutan dilakukan dengan menyampaikan informasi secara langsung oleh guru wali kelas, yang kemudian mendata siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Rifa'i et al., 2018)

Pada bulan Oktober hingga Desember 2024, ada 32 siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Namun, setiap bulannya, minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan sore hari itu semakin menurun. Sebagian besar siswa yang memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari adalah mereka yang memang memiliki ketertarikan terhadap seni tari, mengingat tingkat kesulitan yang ada dalam mempelajari tari itu sendiri (Ika Desi Rostiana, 2016). Rata-rata, siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler seni tari ini telah memiliki pengalaman sebelumnya dengan mengikuti sanggar.

Kegiatan tari dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran, dengan fokus awal pada latihan kelenturan dan ekspresi wajah. Latihan ini sangat penting untuk mengakomodasi perkembangan fisik anak-anak, yang sering kali masih dalam tahap pertumbuhan dan pengembangan motorik. Menurut Sutini (2018), seni tarim membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. Dengan memulai dari dasar, siswa diajarkan untuk mengatasi kekakuan tubuh mereka dan belajar bagaimana mengekspresikan diri melalui gerakan. Setelah siswa merasa lebih nyaman dengan kelenturan tubuh mereka, pelatih mulai memperkenalkan gerakan tari yang lebih kompleks. Meskipun ada penurunan jumlah peserta setelah bulan September, yang sering kali disebabkan oleh fokus siswa pada ujian tengah semester (UTS), program ini tetap berusaha untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik bagi siswa. Sekolah berupaya untuk menjaga minat siswa agar tetap terlibat dalam kegiatan ini, misalnya dengan mengadakan pertunjukan atau lomba yang melibatkan orang tua dan masyarakat.

Dalam hal pengelolaan kegiatan, kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan memainkan peran penting. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dukungan dari guru-guru yang memiliki kemampuan dalam tari juga sangat krusial. Ketika orang tua terlibat dalam kegiatan pendidikan anak, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (Sari et al., 2021). Para guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Menurut Kasi (2023) pengalaman belajar yang baik melibatkan interaksi antara siswa dan guru, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan adanya kolaborasi antara kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, dan guru, program ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan terarah. Selain itu, program ini tidak hanya memberikan nilai tambah di raport siswa, tetapi juga berkontribusi pada reputasi sekolah melalui prestasi dalam lomba-lomba seni. Sekolah yang aktif dalam kegiatan seni dan berhasil meraih prestasi akan lebih dikenal di masyarakat, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak siswa untuk mendaftar.

Dengan dukungan yang tepat, program ekstrakurikuler tari diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah. Bagi siswa, kegiatan ini tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar tentang kerja sama, disiplin, dan rasa percaya diri. Menurut Sulfemi (2020), rasa percaya diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa dalam berbagai bidang. Bagi sekolah, keberhasilan program ini dapat meningkatkan citra dan reputasi, serta menarik perhatian masyarakat terhadap kualitas

pendidikan yang ditawarkan. Secara keseluruhan, program ekstrakurikuler tari di SD Al-Akhyar merupakan langkah positif dalam pengembangan pendidikan seni di sekolah, dan dengan pendekatan yang tepat, program ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan sekolah.

## Evaluasi Produk

Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, SDIT Al-Akhyar pernah mengikuti lomba pentas seni, namun belum berhasil meraih peringkat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir, ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut belum mencapai prestasi yang signifikan. Meskipun demikian, program tari memberikan dampak positif yang tidak dapat diabaikan. Salah satunya adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa, di mana mereka diberikan kesempatan untuk tampil di depan umum, baik dalam latihan maupun pertunjukan. Pengalaman ini membantu siswa mengatasi rasa gugup dan meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang menurut Bandura 1997 dapat berkontribusi pada motivasi dan kinerja siswa di berbagai bidang (Rengganawati, 2024).

Selain itu, pertunjukan yang diadakan sebagai bagian dari program tari tidak hanya menjadi ajang unjuk keterampilan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Pengalaman yang baik adalah pengalaman yang memperkaya dan memperluas kemampuan individu (Masnawati et al., 2023). Keberhasilan dalam pertunjukan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berlatih, serta menjadi sumber kebanggaan bagi siswa, orang tua, dan sekolah. Partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan seni anak dapat memperkuat rasa bangga dan motivasi anak untuk berprestasi (Sari et al., 2021). Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan semangat dan partisipasi dalam program ekstrakurikuler lainnya. Program tari juga berpotensi meningkatkan citra sekolah, di mana keberhasilan dan prestasi yang diraih dalam lomba seni dapat meningkatkan reputasi sekolah di masyarakat. Kegiatan seni dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan intelektual dan sosial siswa (Purhanudin, 2019).

Dari analisis evaluasi produk program ekstrakurikuler tari di SDIT Al-Akhyar, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagian besar siswa berada dalam kategori "Baik", dengan beberapa siswa mencapai kategori "Sangat Baik". Dampak positif yang dihasilkan, seperti peningkatan rasa percaya diri, pencapaian dalam pertunjukan, dan peningkatan citra sekolah, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan seni, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter dan reputasi sekolah (Antonia et al., 2025). Dengan

dukungan yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan sekolah.

#### 4. SIMPULAN

Artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Islam Terpadu Al-Akhyar dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan potensi siswa, peningkatan rasa percaya diri, dan penguatan citra sekolah di masyarakat. Meskipun terdapat tantangan seperti pemilihan pelatih yang tidak bersertifikat resmi dan penurunan jumlah peserta, program ini tetap memberikan manfaat yang berarti bagi siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan promosi program, memperbaiki kualitas pelatih, dan mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler agar program seni tari dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2019). *Kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta pengembangannya*. Media Sahabat Cendekia.
- Agustina, I. O., Juliantika, S., Saputri, S. A., & Putri, S. R. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96.
- Antonia, M., Ngguwa, P., Radia, S., Samino, I., Dopo, F. B., Ngurah, D., Laksana, L., Musik, P., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Kegiatan pentas seni. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 26–40.
- Arif, M. T. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–75.
- Desmisawati, D., Wulandari, B. A., & Ali, M. (2022). Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah dasar di Gugus Muhajirin. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 44–59.
- Feser, M. S., Haak, I., & Rabe, T. (2023). *VeSP-Be – Vergleich von Studieneingangsphasen in Physik hinsichtlich des Sense of Belonging von Studierenden: Dokumentation der Erhebungsinstrumente und deren deskriptive, quantitative Ergebnisse* (Vol. 6). <https://doi.org/10.25656/01>
- Gunawan, I. (2011). Evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran aktif: Mendorong partisipasi siswa*.

- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Min, D. I., & Banda, K. (2023). Pengembangan potensi peserta didik mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110.
- Nuh, M. (2014). *Permendikbud No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurbani, R. R., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2024). Implementasi manajemen ekstrakurikuler tari dalam pembentukan karakter nasionalisme. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3).
- Purhanudin, M. S. V. (2019). Pendidikan seni dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *WASPADA: Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 12–23.
- Rahmawati, A. D., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2021). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN Tambaharjo 02. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3738–3746.
- Rengganawati, H. (2024). Kecemasan dalam berbicara di depan umum pada kalangan mahasiswa berusia 17–22 tahun. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 2(2), 60–76.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Manajemen peserta didik: Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran*.
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Ritme*, 2(1), 1–26.
- Rostiana, I. D. (2016). Kreativitas pembuatan aksesoris kostum tari dengan memanfaatkan sampah styrofoam bungkus buah di SMP Negeri 13 Magelang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2).
- Sari, R. D., Ismaya, E. A., & Masfuah, S. (2021). Pentingnya ikut serta orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 378–387.
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh rasa percaya diri dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–179.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.

- Wijayanti, O., & Wiarsih, C. (2019). Gerakan Seniman Masuk Sekolah melalui pembelajaran tari guna menguatkan karakter cinta tanah air siswa di sekolah dasar. *Prosiding Pekan Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 2019, 186–198.